

BAB 1 : PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penyakit *Corona Virus Desease* atau dikenal dengan istilah *Covid-19* merupakan virus yang telah mewabah keseluruh penjuru belahan dunia di tahun 2019. Virus ini pertama kali terdeteksi di kota Wuhan, Provinsi Hubei, China. Pada tanggal 25 Februari 2020, sebanyak 81.109 kasus telah terkonfirmasi dilaboratorium dan didokumentasikan secara global. Wabah *Corona Virus Desease* yang dikenal dengan istilah *Covid-19* ini akhirnya dinyatakan sebagai Pandemi oleh Organisasi kesehatan dunia (WHO) pada tanggal 11 Maret 2020. Terjadinya pandemi covid-19 berdampak terhadap sosial ekonomi dunia. Pendidikan dan kesehatan merupakan salah satu yang paling terdampak oleh penyebaran virus ini, sehingga sekolah-sekolah diseluruh dunia harus ditutup total dalam rangka mengendalikan penyebaran kasus *Covid-19*.¹

UNESCO telah mencatat hingga akhir Mei 2020, sebanyak 1,19 milyar anak di seluruh dunia terkena dampak penutupan sekolah akibat pandemi *Covid-19* atau sama dengan 67,7% dari populasi siswa dunia. Total kasus yang terkonfirmasi sebanyak 5.934.936 kasus *Covid-19* dan 367.166 kematian di seluruh dunia.² Penutupan sekolah berdampak pada berbagai hal di beberapa negara, antara lain seperti anak putus sekolah, hilangnya pengawasan dan perhatian pada anak yang *marginal* dan tertinggal, serta menurunnya kualitas pengajaran dan pembelajaran.³

Penutupan sekolah juga sangat berdampak pada penurunan akses siswa untuk mendapatkan informasi dan pelayanan kesehatan disekolah dan menjadi penghambat utama untuk tetap bisa melaksanakan program kesehatan disekolah. Hal ini mengakibatkan terjadi berbagai masalah pada kegiatan peningkatan derajat kesehatan anak sekolah, karena dimasa pandemi pelayanan kesehatan seperti; deteksi dini

tumbuh kembang, skrining kesehatan bagi siswa baru, pemberian imunisasi, pemeriksaan kesehatan berkala, pemberian vitamin, pemeriksaan gigi dan mulut, konseling kesehatan bagi remaja dan pembinaan kader kesehatan sekolah tidak dapat dilaksanakan lagi.⁴

Data Badan Statistik Indonesia tahun 2019 menyatakan Indonesia memiliki populasi kelompok anak usia sekolah (7-21 tahun) atau sepertiga dari total populasi Indonesia yaitu \pm 46.000.000 yang meliputi tingkat SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA dengan jumlah sekolah mencapai 307.655 sekolah yang terdiri dari 169.378 sekolah negeri dan 138.277 sekolah swasta.⁵ Berdasarkan data dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, mencatat siswa terdampak *Covid-19* yang diharuskan sekolah dirumah pada tingkat Sekolah Dasar dan sederajat sebanyak 28.6 juta, Sekolah Menengah Pertama dan sederajat sebanyak 13,1 juta, Sekolah Menengah Atas dan sederajat sebanyak 11,3 juta dan Pendidikan Tinggi sebanyak 6.3 juta.⁶

Mengantisipasi masalah yang dihadapi negara khususnya dalam pendidikan dan pelayanan kesehatan, pemerintah Indonesia membuat kebijakan melalui Surat Edaran No 4 tahun 2020 tentang Pencegahan Corona Virus Disease (Covid-19) pada satuan pendidikan.⁶ Poin 1 dalam SE Mendikbud nomor 4 Tahun 2020 tersebut dituliskan bahwa “Pengoptimalan peran Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) atau unit layanan kesehatan di perguruan tinggi dengan cara berkoordinasi dengan fasilitas pelayanan kesehatan setempat dalam rangka pencegahan penyebaran Covid-19”.⁷ Pengoptimalan kegiatan Usaha Kesehatan Sekolah dilingkungan sekolah masing-masing dimasa *Pandemi covid-19* adalah bentuk usaha yang dilakukan dalam upaya peningkatan kesehatan peserta didik pada setiap jalur, jenis dan jenjang pendidikan mulai dari PAUD sampai SLTA.

Mendukung kebijakan yang dibuat pemerintah pusat untuk mengoptimalkan peran serta UKS disekolah dimasa pandemi, pemerintah provinsi Sumatera Barat bertekad melaksanakan kembali lomba sekolah sehat ditahun 2021 karena kegiatan lomba ini sebelumnya sempat terhenti di tahun 2020. Terhentinya kegiatan lomba sekolah sehat di tahun 2019 disebabkan adanya kebijakan pemerintah tentang penutupan sekolah untuk pencegahan penyebaran covid-19. Diadakannya kembali Lomba Sekolah Sehat atau LSS di wilayah provinsi Sumatera Barat ini diharapkan mampu mengaktifkan kembali pelaksanaan TRIAS UKS diseluruh sekolah provinsi Sumatera Barat.⁸

Lomba sekolah sehat merupakan bentuk pembinaan sekaligus penghargaan kepada sekolah-sekolah yang telah berhasil menjaga kesehatan siswa dan lingkungannya. Lomba sekolah sehat menjadi salah satu cara pemerintah Indonesia di bidang kesehatan dalam memantau kondisi kesehatan siswa sebagai generasi penerus bangsa. Lomba sekolah sehat bertujuan untuk melihat sejauh mana peran sekolah dalam pendidikan kesehatan. Kegiatan lomba sekolah sehat telah menjadi agenda tahunan pemerintah Indonesia yang diharapkan mampu menciptakan sekolah-sekolah yang memenuhi standar kesehatan optimal dan dan juga sebagai upaya untuk memotivasi pembinaan dan pelaksanaan UKS di Indonesia. Penilaian bukan hanya dilakukan terhadap sekolah, tetapi juga terhadap Tim Pembina UKS untuk melihat kegiatan pembinaan yang telah dilakukan terhadap sekolah di wilayah kerjanya.⁹

Sumatera Barat merupakan salah satu provinsi yang telah berhasil mengikuti Lomba Sekolah Sehat tingkat nasional di tahun 2019. SMA Negeri Ampek Angkek Kabupaten Agam yang saat itu mewakili Sumatera Barat telah meraih peringkat ke-II Lomba sekolah Sehat Tingkat Nasional.¹⁰ Keberhasilan Kabupten Agam dalam

mengikuti Lomba Sekolah Sehat tingkat Nasional serta adanya rencana pemerintah provinsi mengadakan kembali LSS di tahun 2021 menjadi pemicu bagi sekolah-sekolah di Sumatera Barat untuk mempersiapkan diri, hingga mampu bersaing ditingkat provinsi dan nasional. Salah satu daerah yang juga telah berencana mengikuti LSS Tingkat Provinsi Sumatera Barat tahun 2021 adalah Kota Solok, karena di tahun 2019 Kota Solok yang waktu itu diwakili oleh SDN 09 Pasar Pandan Airmati berhasil meraih peringkat ke-3 Lomba Sekolah Sehat Tingkat Provinsi Sumatera Barat.¹¹

Catatan prestasi kota Solok di ajang lomba sekolah sehat juga didukung oleh Peraturan Walikota Kota Solok nomor 20 tahun 2015 tentang Penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidayah Se-Kota Solok.¹² Dalam peraturan ini pemerintah Kota Solok menghimbau kepada seluruh komponen ataupun instansi yang terkait dengan kegiatan UKS untuk melaksanakan kegiatan UKS secara optimal sehingga terciptanya sekolah-sekolah yang berprestasi di bidang kesehatan di Kota Solok.

Saat pengambilan data awal penelitian ini dibulan September 2020, penulis diberi kesempatan untuk mengikuti kunjungan pembinaan UKS yang saat itu dilakukan oleh Tim Pembina Provinsi Sumatera Barat dan didampingi oleh Tim Pembina UKS Kota dan Kecamatan yang diwakili oleh Kesra, Dinas Pendidikan dan Dinas Kesehatan. Kegiatan pembinaan yang dilakukan saat itu adalah survai untuk pencocokan data disekolah peserta LSS Kota Solok tahun 2021. Pembinaan berupa survei data ini dilakukan di empat sekolah yaitu TK Negeri Pembina, SDN 13, SMP 3 dan SMA 4 Kota Solok. Empat sekolah ini dipilih karena merupakan pemenang LSS Tingkat Kota Solok tahun 2019. Hasil survey dari tim pembina UKS Provinsi, Kota dan Kecamatan pada waktu itu menyatakan bahwa masih banyaknya

kekurangan yang ditemukan pada masing-masing sekolah peserta LSS Kota Solok, padahal sekolah ini adalah sekolah pemenang LSS di tahun 2019. Kekurangan seperti sarana dan prasarana penunjang kegiatan UKS di empat sekolah yang terlihat belum cukup memadai.

Kondisi ini terjadi akibat tersendatnya koordinasi antara Tim pembina UKS tingkat Kecamatan dan Kota disebabkan pembiayaan kegiatan yang minim karena terjadinya defisit anggaran terdampak covid-19. Selain itu juga didapatkan informasi tentang masalah teknis yang berasal dari luar maupun internal Tim Pembina UKS.⁸

Berdasarkan permasalahan yang telah penulis temukan diatas, maka penulis tertarik untuk mengetahui tentang persiapan-persiapan sekolah peserta LSS di Kota Solok jika memang akan dilakukan kembali penilaian Lomba Sekolah Sehat Tingkat Provinsi Sumatera Barat Dimasa *Pandemi Covid-19* Tahun 2021.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, penulis mengajukan rumusan masalah dari penelitian ini yaitu “Bagaimana Kesiapan Sekolah di Kota Solok Menghadapi Penilaian Lomba Sekolah Sehat Tingkat Provinsi Sumatera Barat Dimasa *Pandemi Covid-19* Tahun 2021.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk menganalisis kesiapan-kesiapan yang dilakukan oleh sekolah peserta LSS Kota Solok menghadapi penilaian Lomba Sekolah Sehat Tingkat Provinsi Sumatera Barat Pada Masa Pandemi Covid 19 Tahun 2021”

1.3.2 Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran dan menganalisa bagaimana proses persiapan yang dilakukan sekolah peserta LSS Kota Solok dalam rangka menghadapi penilaian tingkat Provinsi Sumatera Barat dimasa Pandemi Covid-19 tahun 2021. Dalam hal ini peneliti nantinya akan mengetahui dan menganalisis segala hal yang berkaitan dengan Kesiapan sekolah peserta LSS yaitu :

1. Bagaimana gambaran ketenagaan, pembiayaan dan kebijakan (**Input**) dalam pelaksanaan persiapan LSS dimasa *Pandemi Covid-19*?
2. Bagaimana gambaran pelaksanaan kegiatan TRIAS UKS (**Proses**) dimasa *Pandemi Covid-19*?
3. Bagaimana gambaran **Output** dari pelaksanaan persiapan kegiatan UKS disekolah peserta LSS Kota Solok dimasa *Pandemi Covid-19*.

1.4 Ruang Lingkup

Ruang lingkup dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis kesiapan empat sekolah yang telah dipilih mengikuti Lomba Sekolah Sehat tingkat Provinsi Sumatera Barat dimasa *Pandemi Covid-19* di tahun 2021 dengan metode Penelitian Kualitatif.

